

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA SEBENTE
KECAMATAN TERIAK KABUPATEN BENGKAYANG**

Oleh:

ANDRE WIDYA KUSUMA^{1*}

NIM : E1012161028

DSukamto^{2*}, Martinus^{2*}

*Email : e1012161028@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa dalam membangun desa Sebente kecamatan Teriak kabupaten Bengkayang, dimana kepemimpinan kepala desa Sebente dalam membangun desa Sebente, pembangunan infrastruktur yang ada di desa Sebente seperti; bangunan desa, serta jalan yang ada di desa Sebente, pengelolaan lingkungan masyarakat di desa Sebente yang kurang di perhatikan oleh kepala desa Sebente. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dalam bentuk deskriptif. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Bartering. Strategi bartering dalam penyerahan tugas dan sistem permusyawaratan, peran yang dijalankan kepala desa yaitu bertanggung jawab dalam koordinasi pembangunan desa secara partisipatif. Selain itu strategi bartering yang berjalan di desa sebente selama jabatan kepala desa sebente yaitu melimpahkan kewenangan dan musyawarah sesuai dengan aturan yang berlaku. 2) Building. Strategi building yaitu dalam menjalankan program kerja desa. Peran yang dijalankan kepala desa adalah mengkoordinasi pembangunan desa ke arah yang lebih baik dalam kegiatan pembangunan tak luput dari bantuan masyarakat desa sebente seperti pembangunan jalan dan pengelolaan lingkungan. 3) Binding. strategi binding yaitu melakukan kerjasama antara kepala desa, aparat desa, dan masyarakat desa, yang berdasarkan fungsinya masing-masing. Saran yang penulis rekomendasikan adalah kepala desa Sebente hendaknya menjalankan strategi kepemimpinan dalam membangun desa yang dapat membawa perubahan yang cukup besar bagi pembangunan desa Sebente, strategi dalam membangun desa Sebente hendaknya dipertahankan dengan tujuan agar pembangunan desa semakin maju, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi secara langsung, yang bersifat membangun fisik maupun non fisik.

Kata kunci : Kepemimpinan, Kepala Desa, Membangun Desa.

THE LEADERSHIP OF THE VILLAGE HEADMAN IN DEVELOPING SEBENTE VILLAGE IN TERIAK DISTRICT BENGKAYANG REGENCY

By:

ANDRE WIDYA KUSUMA^{1*}

ID: E1012161028

Sukamto^{2*}, Martinus^{2*}

*Email : e1012161028@student.untan.ac.id

1. Student of Public Administration Study Program of Social and Political Science Faculty of Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Lecturer of Public Administration Study Program of Social and Political Science Faculty of Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRACT

This study aimed to discover the leadership of the village headman in developing Sebente Village in Teriak District Bengkayang Regency, where the leadership of Sebente Village Headman in developing village was infrastructure development in the village of Sebente such as village buildings, road, as well as community environmental management in Sebente village which was less noticed by the Sebente Village Headman. This study used the qualitative research method in a descriptive form. The techniques of data collection were interviews, observation, and documentation. The results showed that: 1) Bartering. The bartering strategy was in the assignment of tasks and the deliberation system. The role of the village headman carried out by the village head was to be responsible for coordinating participatory village development. In addition, the bartering strategy that ran in the Sebente village during the position of the Sebente Village Headman was to delegate authority and deliberation in accordance with applicable regulations. 2) Building. The building strategy was in carrying out the village work program. The role carried out by the village headman was to coordinate the village development in a better direction in development activities that could not be separated from the assistance of the village community, such as road construction and environmental management. 3) Binding. The binding strategy was to collaborate between village headmen, village officials, and village communities, based on their respective functions. The researcher suggests that the Sebente Village Headman should do a leadership strategy in building a village that can bring considerable change to the development of Sebente village, the strategy in building Sebente village should be maintained with the aim of making village development more advanced, increasing public awareness in participating directly, which are both physical and non-physical.

Keywords: Leadership, Village Headman, Village Development.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Desa adalah pemukiman manusia dengan populasi yang berisi ratusan hingga beberapa ribu jiwa. Secara administratif di Indonesia, desa adalah pembagian wilayah administratif yang berada dibawah kecamatan dan dipimpin oleh Kepala Desa.

Pengertian desa menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, pada bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa: Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jadi sudah jelas pengertian dari desa berdasarkan penjabaran diatas. Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dilakukan oleh pemerintah desa. Dimana Pemerintah Desa adalah Kepala Desa yang dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintah Desa. Ada

juga yang mengatakan pengertian desa misalnya menurut UU No 22 Tahun 1999 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten. Menurut UU No 5 Tahun 1979 Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten dan Kota. Rencana pembangunan desa disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.

Sebagai aspek pembangunan nasional yang mencakup segala kehidupan masyarakat desa memiliki program dari pemerintah. Program pembangunan infrastruktur pedesaan seperti air bersih, jalur pedesaan, jembatan

pedesaan, pengairan, sanitasi, infrastruktur kelistrikan, program alokasi dana desa, dan sebagainya. Semua program khusus ini bertujuan untuk mempercepat upaya pembangunan di daerah pedesaan.

Salah satunya yaitu desa Sebente Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu desa yang dekat dengan pusat kabupaten Bengkayang. Kepala desa mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembangunan, termasuk dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Peran serta kepala desa dalam penyelenggaraan pelayanan publik didefinisikan sebagai suatu partisipasi seluruh anggota masyarakat, baik individu, keluarga ataupun kelompok, untuk bersama-sama mengambil tanggung jawab, mengembangkankemandirian, menggerakkan, dan melaksanakan upaya pembangunan yang baik, mandiri, mampu bekerja sama dan mempunyai potensi untuk bangkit dari ketidakberdayaan atau keterpurukan dengan mengandalkan pada kekuatan yang dimiliki. Secara umum pembangunan masyarakat yang meliputi dua aspek yaitu perubahan fisik dan teknologi serta perubahan sistem nilai dan sikap. Jadi pembangunan bukan saja masalah penyediaan pelayanan sosial, akan tetapi juga tergantung pada faktor politik, ekonomi, kelembagaan dan budaya yang

bersama-sama semakin penting perannya dalam pembangunan desa. Dalam proses pembangunan masyarakat desalah yang paling tahu kebutuhan apa yang diperlukan sehingga perencanaan pembangunan di desa haruslah dimulai dan direncanakan oleh masyarakat desa bottom up dan tidak top down.

Membangun desa merupakan hal yang dibutuhkan oleh masyarakat desa, aspek penting dalam membangun desa yang keberhasilannya mutlak harus didukung oleh semua masyarakat agar desa yang belum tersentuh pembangunan dapat merasakan pembangunan, seharusnya pemimpin memberikan kepada yang dipimpin apa yang diinginkan sebagai gantinya atau tukar apa yang diinginkan pemimpin (bartering) dan pemimpin menciptakan iklim dan dukungan interpersonal yang baik untuk meningkatkan kesempatan staf memenuhi kebutuhan prestasi, tanggung jawab, kompetensi dan penghargaan diri (building), dan pemimpin bersama-sama mengembangkan hubungan dan ikatan yang sama-sama mereka inginkan (binding).

Dari hasil pra-survei penulis di desa Sebente dengan populasi penduduk 953 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang cukup diperlukan seorang pemimpin yang bisa menyampaikan aspirasi

masyarakatnya, dan peran seorang pemimpin dalam memotivasi masyarakatnya agar ikut serta menyelenggarakan pembangunan di desa sebente.

Namun saat ini pembangunan infrastruktur di Desa Sebente atau bangunan infrastruktur yang sudah ada kurang diperhatikan. Seperti, masih terdapat jalan rusak yang sampai sekarang masih belum diperbaiki, lingkungan desa Sebente yang kurang diperhatikan seperti pengelolaan sawah belum ada perbaikan saluran irigasi persawahan untuk masyarakat. Masyarakat Desa Sebente sangat mengharapkan adanya upaya pemerintah desa untuk memperbaiki infrastruktur di Desa Sebente yang rusak.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan yang ditampilkan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian tentang kepemimpinan kepala desa dalam membangun Desa Sebente adalah:

1. Kepemimpinan kepala desa sebente dalam membangun Desa Sebente.
2. Pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Sebente seperti; bangunan desa, serta jalan yang ada di Desa Sebente.

3. Pengelolaan lingkungan masyarakat di Desa Sebente yang kurang di perhatikan oleh kepala Desa Sebente.

3. Fokus Penelitian

Sebagaimana dalam uraian identifikasi masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan diatas serta mengingat ruang lingkup yang sangat luas dan kompleks maka penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan Desa Sebente.

4. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah maka dirumuskan permasalahan yang ingin dibahas oleh peneliti adalah tentang Bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam membangun desa sebente kecamatan teriak kabupaten bengkayang?

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepemimpinan kepala desa sebente dalam membangun desa sebente kecamatan teriak kabupaten bengkayang.

6. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat teoritis
 1. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan.
 2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama

mengenai kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa.

3. Menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang ilmu sosial, terutama terhadap permasalahan yang sama yaitu mengenai kepemimpinan kepala Desa Sebente kecamatan Teriak kabupaten Bengkayang provinsi Kalimantan Barat dalam pembangunan Desa Sebente.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis: Dapat memberikan informasi yang ada di desa yaitu kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa.
2. Bagi Masyarakat: Memberikan informasi dan gambaran mengenai pentingnya pembangunan desa untuk masyarakat terutama dalam pembangunan fisik yang dapat mempermudah masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari.
3. Bagi Pemerintah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah dalam mengevaluasi program pembangunan desa yang merata dan dapat menjadikan desa-desa yang ada lebih maju dan baik dari sebelumnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Konsep

Menurut Woodruff (dalam Amin, 1987) definisi konsep sekumpulan gagasan atau ide yang bermakna berupa kenyataan, entitas mental yang universal dimana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap eksistensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sebuah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan seorang kepala desa dalam roda pemerintahannya harus mempunyai impian bukan sekedar mimpi saja, dimana ia harus mempunyai visi dan misi yang akan berkembang dan terciptanya program-program yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan dan harapan dari suatu pembangunan. Untuk patut kita pahami apa itu kepemimpinan. Berdasarkan kata dasar “pimpin” (lead) yang berarti bimbing atau tuntun, yang mana didalamnya ada dua pihak yaitu yang dipimpin (umat) dan yang memimpin (imam) dan kemudian setelah ditambahkan awalan “pe” menjadi “pemimpin” (leader) berarti orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan

komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuai dalam mencapai tujuan tertentu.

Untuk itu seorang kepala desa harus memiliki pengalaman yang baik dalam kehidupan sehari-hari dalam memiliki pengetahuan akan desa yang dipimpinnya sehingga ia mampu memberikan seni memimpinya dengan baik dihati warganya.

Kemudian kemampuan seseorang dalam menjalankan kepemimpinan akan sangat lebih baik dengan pendekatan secara emosional dibandingkan dengan melalui tindakan dengan sistem atau dengan modal kekuasaan secara politik tanpa adanya modal hubungan emosional dengan orang atau kelompok yang dipimpinnya. Sebab itu seperti yang dikatakan oleh G.U. Cleeton dan C.W. Mason (2003:2) kepemimpinan menunjukkan kemampuan mempengaruhi orang orang dan mencapai melalui himbauan emosional dan ini lebih baik dibandingkan dengan melalui penggunaan kekuasaan. Jadi kepemimpinan kepala desa juga harus mampu memiliki ciri khas memimpin sesuai kondisi ruang dalam pola kehidupan serta kultur yang berlaku di daerah kepimpinannya.

3. Pembangunan

Menurut Fakih (2001:10) bahwa pembangunan adalah kata benda netral yang maksudnya adalah suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha yang meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya.

Kemudian menurut Galtung (dalam Trijono 2007:3) pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam.

Sedangkan menurut Katz (dalam Yuwono 2001:47) “Pembangunan yang besar dari suatu keadaan tertentu ke keadaan yang di pandang lebih bernilai”. Pada umumnya tujuan-tujuan pembangunan adalah pembinaan bangsa (National Building) atau perkembangan sosial ekonomi. Maka untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah dicanangkan selama ini bahwa dapat berjalan sesuai harapan bersama bahwa peningkatan kesejahteraan manusia menjadi faktor sentral dari pembangunan dimana pelaksanaan pembangunan masyarakatlah yang menentukan tujuan, sumber-sumber pengawasan dan pengarahan proses-proses pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan hal tersebut jelas pembangunan itu adalah

proses perubahan kearah lebih baik tersebut hanya terwujud dengan melibatkan, menggerakkan manusianya baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pengevaluasi hasilnya. Selain itu pembangunan merupakan suatu proses, ini dimaksudkan bahwa setiap usaha pembangunan pasti memerlukan suatu usaha kesinambungan pelaksanaan, dalam arti tanpa mengenal batas akhir meskipun dalam perencanaannya dapat diatur dalam menggunakan azas skala prioritas dan suatu tahapan tertentu. Seiring dengan perkembangan mengenal konsep dan pelaksanaan pembangunan di berbagai negara Indonesia juga mengalami pergeseran paradigma pembangunan, baik dari strategi ekonomi, strategi people centered, hingga pada strategi pemberdayaan masyarakat yang dikatakan suatu alternatif dari model pembangunan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan strategi dalam pembangunan daerah yang termuat dalam UU No 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yaitu dikatakan bahwa desa berdasarkan undang-undang ini adalah desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat

berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan atau dibentuk dalam sistem pemerintah nasional dan berada di kabupaten atau kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Landasan pemikiran dalam peraturan mengenai desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Undang-undang ini mengakui otonomi yang dimiliki oleh desa ataupun dengan sebutan lainnya dan kepala desa melalui pemerintah desa dapat diberikan penugasan ataupun pendelegasian dari pemerintah ataupun pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan pemerintahan tertentu. sedang terhadap desa diluar desa geneologis yaitu desa yang bersifat administratif seperti desa yang dibentuk karena pemekaran desa ataupun karena transmigrasi ataupun karena alasan lainnya yang warganya pluralistik, majemuk, ataupun heterogen, maka otonomi desa akan diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan dari desa itu sendiri.

Sebagai perwujudan demokrasi, dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dibentuk Badan Permusyawaratan Desa atau sebutan lain, yang sesuai dengan budaya yang berkembang di desa

bersangkutan, yang berfungsi sebagai lembaga pengaturan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, seperti dalam pembuatan dan pelaksanaan Peraturan Desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, dan Keputusan Kepala Desa. Di desa dibentuk lembaga kemasyarakatan yang berkedudukan sebagai mitra kerja pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat desa.

Pengaturan lebih lanjut mengenai desa seperti pembentukan, penghapusan, penggabungan, perangkat pemerintahan desa, keuangan desa, pembangunan desa, dan lain sebagainya dilakukan oleh kabupaten dan kota yang ditetapkan dalam peraturan daerah mengacu pada pedoman yang ditetapkan Pemerintah.

4. Pengelolaan Lingkungan

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik (benda hidup) misalnya manusia, hewan, dan tumbuhan, dan lingkungan abiotik (benda mati). Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang.

Andre Widya Kusuma E1012161028
Ilmu Administrasi Publik Universitas Tanjungpura

Pengelolaan lingkungan hidup mempunyai ruang lingkup yang secara luas dengan cara beraneka ragam pula. Secara garis besar ada 4 (empat) lingkup pengelolaan lingkungan hidup, meliputi:

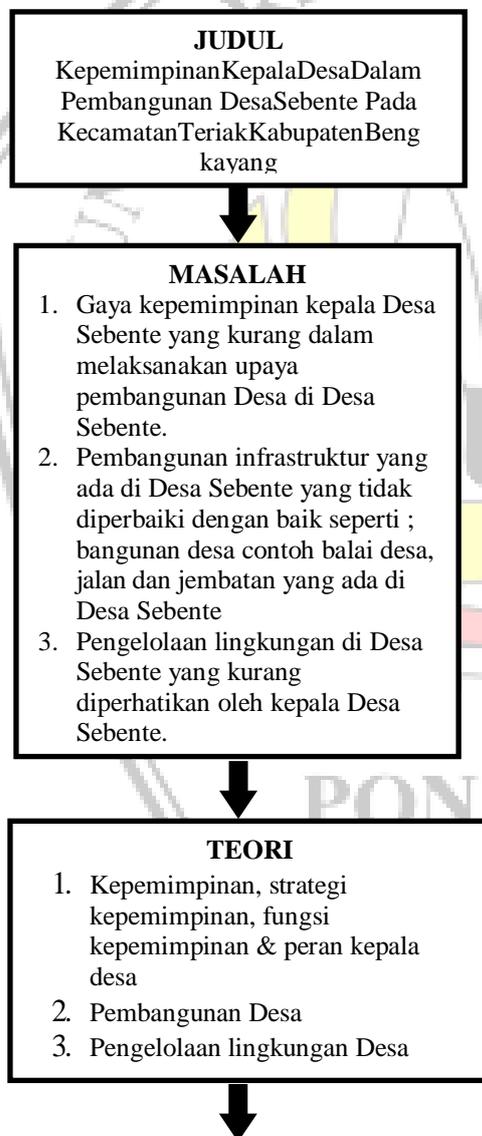
- a) pengelolaan lingkungan secara rutin.
- b) perencanaan dini dalam pengelolaan lingkungan suatu daerah yang menjadi dasar dan tuntutan bagi perencanaan pembangunan.
- c) Perencanaan pengelolaan lingkungan berdasarkan perkiraan dampak lingkungan yang akan terjadi sebagai akibat suatu proyek pembangunan yang direncanakan.
- d) Perencanaan pengelolaan lingkungan untuk memperbaiki lingkungan yang mengalami kerusakan karena alamiah maupun ulah manusia sendiri.
- e) Manusia secara rutin mengolah lingkungannya yang dilaksanakan oleh masyarakat secara sehari-hari. Misalnya perbaikan saluran irigasi sawah, pemberantasan hama, perbaikan gizi.

Perencanaan pengelolaan lingkungan secara dini perlu dikembangkan untuk dapat memberikan petunjuk pembangunan apa yang sesuai di suatu daerah, tempat pembangunan itu

dilakukan dan bagaimana pembangunan itu dilaksanakan.

Karena sifatnya bersifat dini, konflik antara lingkungan dan pembangunan dapat dihindari atau dikurangi dengan pemecahan secara dini. Dengan demikian pengelolaan lingkungan bukan merupakan hambatan pembangunan, melainkan pendukung pembangunan.

Kerangka Pikir



Output

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini bertujuan agar adanya kepemimpinan kepala desa dalam membangun desa serta membuat sebuah kemajuan & perubahan di dalam infrastruktur yang ada di Desa Sebente.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis data secara kualitatif. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Bentuk yang di amati bisa berupa sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, pengaruh terhadap suatu kondisi, atau perbedaan-perbedaan antar fakta, pada penelitian deskriptif, seperti pemberian treatment, dan kontrol pada variabel luar.

Penelitian yang dilakukan penulis secara deskriptif dan apanya sesuai dengan keadaan dilapangan agar mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu tentang kepemimpinan kepala desa dalam membangun desa sebente kecamatan teriak kabupaten bengayang.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Kepala Desa (1 Orang)
2. Sekretaris Desa (1 Orang)
3. Staf Desa Sebente (3 Orang)
4. Masyarakat Desa Sebente (5 Orang)
5. Kantor Desa
6. Lingkungan Desa Sebente

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah tentang kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan Desa Sebente

D. HASIL PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan waktu yang telah ditentukan. Strategi kepemimpinan adalah suatu rencana yang tersusun dengan rapi, yang dimiliki pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin rakyatnya, sehingga rencana tersebut dapat diterapkan di dalam organisasi yang dipimpinnya serta dilakukan berdasarkan dalam sudut pandang tentang apa yang diharapkan.

Menurut Serogionvani (2006:159) terdapat empat strategi kepemimpinan yang dipertimbangkan efektif untuk konteks tertentu dan pemimpin menggunakan tiga strategi kepemimpinan yaitu :

- a) Bartering, pemimpin memberikan kepada yang dipimpin apa yang diinginkan sebagai gantinya atau

tukar apa yang diinginkan pemimpin strategi kepemimpinan ini menekankan pada “tranding” keinginan dan kebutuhan, strategi ini akan menciptakan hubungan berdasarkan “barter” pemenuhan keinginan dan kebutuhan pemimpin dan bawahan. Dalam strategi bartering ini peneliti memfokuskan pada sistem pemberian tugas atau penyerahan tugas Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya.

- b) Building, pemimpin menciptakan iklim dan dukungan interpersonal yang baik untuk meningkatkan kesempatan staf memenuhi kebutuhan prestasi, tanggung jawab, kompetensi, dan penghargaan diri, strategi ini hanya sedikit menekankan kepada tranding dan lebih pada penciptaan kondisi yang memungkinkan kebutuhan bawahan terpenuhi, kebutuhan psikologis, dalam strategi building ini, peneliti memfokuskan pada program kerja yang dilakukan di dalam desa terutama pembangunan fisik desa.
- c) Binding, pemimpin dan staf bersama-sama mengembangkan nilai-nilai hubungan dan ikatan yang sama-sama mereka inginkan

sehingga menjadi komunitas, binding disini seperti apa cara Kepala Desa dalam melakukan kerja sama dengan masyarakat untuk membangun kinerja yang baik.

1. Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala desa, aparat desa, serta masyarakat di Desa Sebente pada tanggal 13 april- selesai sebagai berikut : **Binding**

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan aparat desa Sebente bahwa penulis menemukan kepemimpinan kepala desa yang cukup baik untuk aparat desa maupun untuk masyarakat Desa Sebente dalam hal apapun di Desa Sebente. Hal ini juga penulis yakinkan dengan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa masyarakat juga setuju terhadap kepemimpinan kepala desa Sebente yang sekarang masyarakat dapat menilai kinerja kepala desa dengan cukup baik.

Setelah menggunakan hasil wawancara penulis yakinkan kembali dengan menggunakan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa kenyataan yang terjadi dilapangan pada saat penulis melakukan penelitian kepemimpinan kepada desa Sebente cukup santai akan tetapi dalam kata santai tetap ada kedisiplinannya, loyalitasnya, tegasnya

baik itu dengan aparat desa, maupun masyarakat desa Sebente.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa gaya kepemimpina kepala desa Sebente sudah cukup membawa ke arah yang lebih baik lagi untuk desa Sebente. Di simpulkan dari hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis bahwa kepala desa Sebente mendekatkan diri dengan masyarakat, kreatif banyak membawa perubahan, serta kenyataan yang terjadi dilapangan pada saat penulis melakukan penelitian bahwa kepemimpina kepada desa Sebente cukup santai akan tetapi dalam kata santai tetap ada kedisiplinannya, loyalitasnya, tegasnya baik itu dengan aparat desa, maupun masyarakat desa Sebente.

2. Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala desa, aparat desa, serta masyarakat di Desa Sebente pada tanggal 13 april- selesai sebagai berikut : **Bartering**

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan aparat desa Sebente penulis menemukan bahwa pembangunan infrastruktur kepala desa sudah cukup baik dalam hal apapun dalam membangun Desa Sebente. Hal ini juga penulis yakinkan dengan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa masyarakat juga setuju terhadap pembangunan kepala desa

Sebente yang sekarang masyarakat dapat merasakan pembangunan yang ada seperti jalan serta irigasi sawah.

Setelah menggunakan hasil wawancara penulis yakinkan kembali dengan menggunakan hasil observasi yang dilakukan bahwa kenyataan yang terjadi dilapangan pada saat penulis melakukan penelitian pembangunan kepada desa Sebente sesuai dengan keluhan dan rencana kerja masyarakat, serta pembangunan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa pembangunan infrastruktur yang ada di desa Sebente dengan menggunakan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis bahwa pembangunan yang dilakukan sudah cukup baik di Desa Sebente.

Hal ini juga berdsarkan kenyataan hasil penelitian yang terjadi dilapangan dengan menggunakan wawancara dan observasi pada saat melakukan penelitian bahwa pembangunan kepada desa Sebente sesuai dengan keluhan dan rencana kerja masyarakat yang ada di desa Sebente, serta pembangunan lainnya.

3. Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala desa, aparat desa, serta masyarakat di Desa Sebente pada tanggal 13 april- selesai sebagai berikut : **Bartering**

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan aparat desa Sebente peneliti menemukan bahwa pengelolaan desa sudah cukup baik di Desa Sebente.

Hal ini juga penulis yakinkan dengan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa masyarakat juga setuju terhadap pengelolaan lingkungan yang dilakukan kepala desa Sebente yang sekarang masyarakat dapat merasakan pengelolaan yang ada seperti jalan serta irigasi sawah.

Setelah menggunakan hasil wawancara penulis yakinkan kembali dengan menggunakan hasil observasi yang dilakukan bahwa kenyataan yang terjadi dilapangan pada saat penulis melakukan penelitian pengelolan lingkungan kepada desa Sebente sesuai dengan keluhan dan rencana kerja masyarakat seperti jalan, irigasi sawah, serta pengelolaan lingkungan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa pengelolaan lingkungan masyarakat di desa Sebente yang kurang diperhatikan oleh kepada desa Sebente, hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis yang dilakukan dengan aparat desa Sebente serta dengan masyarakat bahwa pengelolaan desa sudah cukup baik di Desa Sebente.

Kenyataan yang terjadi dilapangan pada saat penulis melakukan penelitian

pengelolaan lingkungan kepada desa Sebente sesuai dengan keluhan dan rencana kerja masyarakat seperti pembangunan irigasi sawah, serta pengelolaan lingkungan lainnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai kepemimpinan kepala desa dalam membangun desa sebente kecamatan teriak kabupaten bengkayang, secara umum dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Sebente Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang yaitu melalui bartering, building, dan binding sudah dilakukan untuk membangun Desa Sebente Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Secara khusus dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan strategi bartering yang berjalan di desa sebente selama jabatan kepala desa sebente yaitu melimpahkan kewenangan dan musyawarah sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan oleh peneliti bahwa kepala desa Sebente mendekatkan diri dengan

masyarakat, kreatif banyak membawa perubahan, disiplin, loyalitas, tegas baik itu dengan aparat desa, maupun masyarakat desa Sebente.

2. Berdasarkan strategi building yaitu dalam menjalankan program kerja desa, peran yang dijalankan kepala desa adalah mengkoordinasi pembangunan desa ke arah yang lebih baik sesuai dengan keluhan masyarakat, dalam kegiatan pembangunan tak luput dari bantuan masyarakat desa sebente seperti pembangunan jalan dan pengelolaan lingkungan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa pembangunan kepada desa Sebente sesuai dengan keluhan dan rencana kerja masyarakat tentang pembangunan yang ada di desa Sebente, serta pembangunan lainnya.
3. Berdasarkan strategi binding yaitu melakukan kerja sama antara kepala desa, aparat desa, dan masyarakat desa, yang berdasarkan fungsinya masing-masing. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis berdasarkan kenyataan yang terjadi

dilapangan yang dilakukan dengan aparat desa Sebente serta dengan masyarakat bahwa pengelolaan desa sudah cukup baik di Desa Sebente. kenyataan yang terjadi dilapangan pada saat penulis melakukan penelitian pengelolan lingkungan kepada desa Sebente sesuai dengan keluhan dan rencana kerja masyarakat seperti pembangunan irigasi sawah, serta pengelolaan lingkungan lainnya.

2. Saran

Berdasarkan rumusan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, dapat ditinjau dengan pemberian saran, adapun beberapa saran yang dianggap perlu dan berguna menurut peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Desa sebente hendaknya menjalankan strategi kepemimpinan dalam membangun desa sebente yang dapat membawa perubahan yang cukup besar bagi pembangunan desa sebente.
2. Strategi dalam membangun desa Sebente hendaknya dipertahankan dengan tujuan agar pembangunan Desa Sebente semakin maju, dan kepala desa tidak selalu menjadi tolak ukur sebuah pembangunan, tapi semua pihak saling bersatu

sehingga menjadi tonggak yang kokoh.

3. Pembangunan Desa Sebente harus memiliki kerja sama antar Kepala Desa dengan masyarakat Desa Sebente tidak boleh terhenti tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi secara langsung, yang bersifat membangun fisik maupun non fisik.

F. REFERENSI

Buku-buku

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenanda Group.
- Effendi, Sofian, dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Suvei*. Jakarta: LP3S.
- Kepemimpinan (Dasar-dasar dan pengembangannya)*. Andi Yogyakarta.
- Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Erlangga, Jakarta, 2011
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riduan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- S.P. Siagian, 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sondang P. Siagian. 2005. *Teori Pengembangan Organisasi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Subana, M dan Subrajad. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Pustaka setia:

- Bandung.
Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjadi.A. 1983. *Pembangunan Masyarakat Desa Alumni*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Syafiie Kencana Inu. 2003. *Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*. PT. Refika Susandi.
- Tangkilisan, Hassel Nogi S,2005. *Manajemen Publik*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Widjaja. 2010. *Otonomi Desa*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sanggau. Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Tanjungpura. 4 (4) : 1-10
- Taryono. 1992. Penataan Ruang Berwawasan Lingkungan Hidup. Jurnal Forum Geografi. 11 (4) : 81-92
- Trisusanti, Lamangida, DKK. 2017. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto. Jurnal Ilmu Administrasi Publik. 6 (1) : 69-77

Sumber Undang-undang

- Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014
Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014 tentang sistem perencanaan dan pembangunan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Web

- Hartuti Purnaweni. 2014. Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kawasan Kedeng Utara Provinsi Jawa Tengah. Jurusan Administrasi Publik, FISIP, Universitas Diponegoro. 12 (1) : 53-65
- Rychard Instya Kurnia Putra. 2015. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Di Desa Bahta Kecamatan Bonti Kabupaten